

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan itu adalah sesuatu yang sangat berhubungan erat dengan manusia atau dengan masyarakat. Kebudayaan merupakan sesuatu yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, adat istiadat, kesenian dan kemampuan-kemampuan yang lain yang dapat oleh manusia atau masyarakat itu sendiri. Kebudayaan sesuatu yang turun menurun dari generasi ke generasi yang lain.

Kesenian adalah beberapa bentuk cabang seni yang ada di Indonesia, contohnya adalah seni tari seni musik, seni rupa, dan seni drama. Seni tari atau seni gerak mengandung segala gerakan tubuh badan manusia yang mempunyai atau mengandung unsur-unsur keindahan. Seni tari ini dapat dilihat pada gerakan tangan, kaki, badan, mata, dan anggota badan lainnya. Menurut William A. Haviland kesenian “adalah keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif didalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu”.

Daerah-daerah di Indonesia mempunyai kesenian yang sangat berbeda-beda baik itu di daerah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Jawa, Bali dan masih sangat banyak daerah-daerah lainnya. Setiap daerah memiliki perbedaan suku dan adat istiadat yang masing-masing mengungkapkan perbedaan ciri khas budayanya, misalnya dalam segi bahasa, pakaian adat, dan kesenian, baik itu seni

musik, seni rupa, dan seni tari. Kesenian merupakan warisan nenek moyang yang wajib dikembangkan karena dapat menjadi identitas suatu masyarakat tersebut.

Minangkabau apabila ditinjau menurut adat Budaya, wilayahnya mempunyai kesatuan teritorial, politik ekonomi, maupun *cultural historis*, yang lazim dikenal dengan *darek* dan *rantau*. *Darek* adalah wilayah yang ditempati oleh penduduk pedalaman, yang meliputi dataran tinggi dan lembah Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago yang disebut juga daerah inti Minangkabau. *Derek* sebagai daerah inti atau daerah asal menunjuk pada wilayah *Luhak Nan Tigo*, yaitu daerah inti Alam Minangkabau yang masing-masing terdiri atas *Luhak Tanah Data*, *Luhak Agam*, dan *Luhak Lima Puluah Koto*. Sedangkan *rantau* pada mulanya mengandung pengertian yang terbatas pada daerah-daerah kolonisasi Minangkabau yang meliputi daerah-daerah yang dilalui aliran sungai yang hulunya dari bukit barisan yang bermuara ke selat Malaka dan Laut Cina Selatan ditambah darah batasan dengan Batak Mandailing dan sebelah Selatan Provinsi Jambi, akan tetapi juga mencakup wilayah yang terbentang disepanjang pantai Barat Pulau Sumatera yang didalam Sejarah pada abad 16-18 pernah memainkan peranan penting baik ekonomi maupun politik.

Tari piring adalah salah satu tari Tradisional Minangkabau yang hampir dimiliki oleh setiap negeri. Tari piring merupakan identitas kebudayaan tari Minangkabau, dikatakan demikian karena tari piring di Minangkabau bervariasi jumlahnya. Masuknya tari piring ke daerah rantau Minangkabau salah satunya Medan, Kemudian lanjut pada tari piring milik Iskandar Muda. Tari piring ini di

gunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat banyak yang ditampilkan pada acara-acara keramaian.

Terdapat beberapa hal yang menarik untuk melakukan penelitian terhadap Tari Piring Lenggok Sianak Dagang ini, yaitu : Materi gerak tari tersebut, nuansa ekspresif gerak tari yang dimilikinya, beragam bentuk dan motif tari tersebut berbeda dengan gerak-gerak tari piring lain yang ada dikota Medan, tarian yang cukup fenomenal yang berkembang di kota Medan hingga keluar Negeri. Beberapa hal tersebut yang melatarbelakangi untuk meneliti tarian tersebut. Pada tari ini pencipta mengambil gerak-gerak dari aktifitas masyarakat Minang yang pada umumnya petani. Terdapat juga gerakan-gerakan yang terlahir dari alam, flora dan fauna. Gerak pada tari Piring Lenggok Sianak Dagang ini banyak menggunakan gerak Choreomatik yang geraknya tercipta dan terinspirasi dari gerak sehari hari dari masyarakat. Tarian ini dimainkan dengan menggunakan piring sebagai media utama. Piring piring tersebut kemudian diayun dengan gerakan gerakan secara cepat dan teratur yang tidak terlepas dari genggaman.

Di dalam tari piring gerak dasarnya terdiri dari gerakan gerakan silat Minangkabau atau *silek*. Gerakan tari piring ini adalah meletakkan dua buah piring diatas dua telapak tangan yang kemudian diayun dan diikuti oleh gerakan-gerakan tari yang cepat. Tarian ini diiringi oleh alat musik Talempong dan Saluang. Kombinasi musik yang cepat dengan gerak penari yang begitu lincah membuat pesona tari piring begitu menakjubkan. Dengan paduan gerak tari dan musik yang sangat menarik, maka tarian piring ini sangat sering di tarikan pada masyarakat Minang yang ada dikota Medan.

Untuk konteks Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda ini merupakan dari sebuah proses perenungan dan pengembaraan diri dalam berkeaktifitas serta pemahaman melihat situasi fenomena untuk mencoba merespon atau menyapa lingkungannya. Lenggok yang artinya menari atau tarian dan anak dagang yang artinya anak yang merantau. Pada dasarnya setiap koreografer hendak menciptakan sebuah karya tari selalu didorong dari ransang melihat sesuatu fenomena, baik lingkungan, sosiokultur masyarakat, budaya atau obyek yang hendak digarap.

Hal ini merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik dan perlu diangkat dalam sebuah garapan komposisi baru. Maka berdasarkan inilah Koreografer terinspirasi untuk menggarap tari piring ala masyarakat Minangkabau di perantauan. Apalagi masyarakat luas sudah mengetahui bahwa tari piring merupakan identitas dan ciri khas budaya Minangkabau.

Berdasarkan fenomena-fenomena inilah menggugah hati Koreografer untuk mencoba menciptakan garapan karya tari baru yang aktual dan sesuai dengan nilai zamannya. Koreografer menciptakan tari ini agar tari piring dari Minangkabau dapat berkembang di daerah daerah lain tidak hanya di Minangkabau saja. Diharapkan dengan hadirnya karya tari ini dapat memberikan pemaknaan lebih luas dan mendalam serta memiliki kedahsyatan tersendiri bagi masyarakat luas. Struktur koreografinya merupakan hasil sebuah proses perjalanan diri penyaji dalam berkeaktifitas dengan melahirkan gerak baru dan berkualitas.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengungkap tari Piring Lenggok Sianak Dagang Minangkabau yang sudah sangat lama berkembang di Kota Medan, dan sampai saat ini tari piring si anak dagang dari minangkabau ini sering ditampilkan pada acara-acara pertunjukan di Kota Medan. Dan pernah ditampilkan beberapa kali diluar Negeri bagian Asia maupun Eropa, yaitu: (1) Pertunjukan Kompetisi Budaya Sumatera Utara pada “44” tahun Debrecen Flower Carnival di Hungaria dan Beograd Serbia Eropa Tengah, (2) IMT-GT Prince of Songkla University Thailand, pertunjukan yang di hadiri oleh 3 negara yaitu Malaysia, Thailand dan Indonesia, (3) Pertunjukan pertukaran pelajar ke Swiss dan Malaysia, (4) RRC, (5) Pilippina. Dari unsur ini peneliti ingin menjabarkan dari setiap bentuk dari gerakan tari piring si anak dagang tersebut. Berdasarkan hal ini, maka judul dalam penelitian ini adalah “Desain Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Ciptaan Iskandar Muda” untuk dideskripsikan dalam bentuk karya ilmiah yang dikemas dalam bentuk Skripsi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah ini adalah agar cakupan masalah yang ingin dibahas tidak menjadi sangat luas. Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Desain apa saja yang terdapat pada tari Tari Piring lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda?
2. Bagaimanakah Bentuk Gerak pada tari Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda?

3. Bagaimanakah Desain Lantai pada pada tari Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda?
4. Bagaimanakah Desain Atas pada pada tari Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda?
5. Bagaimanakah Desain Lengkung pada pada tari Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup masalah bisa menjadi sangat luas, maka penulis membuat batasan masalah terhadap materi penelitian. Maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Dengan demikian dari identifikasi masalah yang ada maka pembatasan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Bentuk tari pada Tari Piring Lenggok Si Anak Dagang Koreografer Iskandar Muda?
2. Bagaimanakah Desain Atas pada Tari Piring Lenggok Si Anak Dagang Koreografer Iskandar Muda?
3. Bagaimanakah Desain Lantai pada Tari Piring Lenggok Si Anak Dagang Koreografer Iskandar Muda?

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, diperlukan rumusan dari topik atau kajian yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian berdasarkan dari masalah yang sudah ditentukan. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan

yang telah dibuat dan sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
Bagaimanakah Desain pada Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan permasalahan yang dibahas, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini sangat perlu dinyatakan dengan jelas, sesuai dengan latar belakang masalah penelitiannya. Tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk tari pada Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda
2. Mendeskripsikan Desain atas pada Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda
3. Mendeskripsikan Desain lantai pada Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang didapatkan maka diharapkan pula dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masyarakat luas. Adapun Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sangat bermanfaat untuk mempelajari dan mengetahui lebih dalam tentang desain desain yang ada pada tari piring lenggok

Sianak dagang ciptaan Iskandar Muda Pada Studio Pendidikan Tari di Universitas Negeri Medan.

2. Sebagai bahan masukan (Referensi) untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.
3. Pada masyarakat umum, diharapkan mengetahui tentang tari piring dari daerah Minang yang berada di Kota Medan
4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas seni dan budaya Indonesia sehingga dapat menambah kekayaan budaya Indonesia.
5. Sebagai apresiasi bagi mahasiswa dan mahasiswi program studi pendidikan tari di Universitas Negeri Medan.
6. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Landasan Teoritis**

Landasan teoritis dimanfaatkan sebagai pemandu, untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pedoman dalam penyesuaian pembahasan topik penelitian. Teori yang digunakan didalam penelitian harus saling berhubungan serta mendukung pokok masalah yang hendak diteliti. Seorang penulis sangatlah memerlukan penggunaan teori, karena hal ini akan membantu seorang peneliti untuk memecahkan masalah-masalah yang menjadi topic permasalahan dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian maka landasan teoritis adalah pedoman-pedoman yang dipakai untuk melakukan penelitian.

##### **1. Pengertian Bentuk Tari**

Sal Murgiyanto mengatakan bahwa : “Dalam tari, bahan baku yang utama adalah gerakan tubuh, yang setiap orang melakukannya setiap hari. Gerakan manusia berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu bermain, berkerja dan berkesenian. Seorang seniman menciptakan karyanya untuk mewujudkan pengalaman-pengalaman yang tak dapat diwujudkan dalam bahasa komunikasi sehari-hari. Karya seni lahir tidak hanya untuk dinikmati sendiri oleh penciptanya, tetapi juga untuk dimengerti dan dihayati oleh orang lain”.

Dari uraian diatas jelas bahwa tidak setiap gerak dapat dijadikan bahan penyusun tari atau merupakan gerak tari. Sekalipun demikian, setiap gerak dapat

dirubah atau digarap menjadi gerak tari dengan melakukan idealisasi atau distorsi (pengindahan atau perubahan) dari bentuknya yang biasa. Tenaga, ruang dan waktu adalah elemen-elemen dasar dari gerak. Kepekaan terhadap elemen-elemen tersebut, pemilihannya serta khas serta pemikiran akan penyusunannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam merupakan alasan utama kenapa tari dapat menjadi ekspresi seni.

Menurut Nurwani dalam buku "*Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari*" (2014:29) menjelaskan bahwa:

"ditinjau dari pengungkapannya terdapat dua bentuk gerak yakni tarian yang bersifat representatif yaitu gerak tari yang menggambarkan suatu pengertian atau maksud tertentu dan dengan gerakan tarian yang jelas, serta tarian bersifat non representatif yaitu gerak tari yang tidak menggambarkan suatu pengertian atau maksud tertentu".

Dari pendapat diatas, penelitian ini akan menjelaskan wujud dari tari piring lenggok sianak dagang ciptaan Iskandar Muda dilihat dari bentuk yang menyangkut bentuk tari secara keseluruhan dan dikaitkan dengan ilmu-ilmu Koreografi pada Tari Piring Lenggok Sianak Dagang ciptaan Iskandar Muda.

## **2. Teori Koreografi**

Menurut Sal Murgiyanto dalam "*Koreografi*" (1983:3-4) menjelaskan mengenai Koreografi yaitu "dalam dunia tari ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama Koreografer, yang dalam bahasa kita sekarang dikenal dengan penata tari."

Selain itu Sal Murgiyanto juga menambahkan tentang Koreografi dalam buku “Koreografi” (1983:10) yaitu “koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat laku kreatif.”

Menurut Soedarsono dalam “*Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*”(1986:103) menjelaskan lebih dalam mengenai koreografi yaitu:

“tari dinilai dalam bentuk seni, maka perlu untuk mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi. Koreografi yaitu pengetahuan yang harus diketahui oleh Koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkan pada satu program pertunjukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan mendeskripsikan tari ini berdasarkan :

- a. Gerak tari, bahan baku sebuah tari adalah gerak, dan gerak dapat dilahirkan dari unsur tenaga, ruang, dan waktu. Gerak juga merupakan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain, atau perpindahan dari satu titik ke titik lain.
- b. Desain atas, menyatakan bahwa ada 19 desain atas pada ilmu Koreografi.
- c. Desain lantai, secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping dan serong. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung untuk memberikan kesan lemah lembut.

### 3. Desain Atas

Desain atas adalah pola pola yang terlihat pada gerak si penari di sekitar tubuhnya di udara dan diatas lantai (Soedarsono 1975:9). Ketrampilan menata antara satu desain dengan desain lain diperlukan kiat penataan sebagaimana yang dinyatakan oleh La Meri (terj. Sudarsono 1975:26) bahwa : pelajaran kelas dari bermacam macam desain atas ini dan kombinasi-kombinasi yang multi ragam adalah besar nilainya untuk murid dalam menemukan banyak kemungkinan dalam badannya atau dirinya. Tarian itu hanya bergerak dengan ritmis yang berbeda-beda, kadang cepat, lambat, cepat lagi, dan semakin cepat (La Meri Terj Soedarsono 1975:26)

Sementara itu Purwatiningsih (1998/1999:173) menyatakan bahwa Desain atas atau air desain adalah desain yang berada diatas lantai, yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai. Desain atas ini dapat pula dikatakan atau lebih tepatnya dengan istilah pose dalam tari, karena dilakukan ditepat. Oleh karenanya desain atas akan lebih jelas nampak apabila dilihat dari satu arah penonton atau dari depan.

Dalam desain atas terdapat elemen-elemen dasar yang menurut La Meri dalam Soedarsono (1976:23) ada 16 elemen dasar yang diperhatikan dan ini boleh dipadu dalam variasi cara yang hampir tak terbatas. Sementara itu Purwatiningsih (1998/1999:173) menjabarkan kembali menjadi 19 desain atas yang masing-masing memiliki sentuhan emosional tertentu terhadap penonton. 19 lemen-elemen dasar desain atas yang dikemukakan para ahli :

1. Desain datar adalah desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak dalam postur tanpa perspektif, 2. Desain dalam

adalah desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak memiliki perspektif dalam, 3. Desain Vertikal adalah desain yang menggunakan anggota badan pokok yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas atau ke bawah, 4. Desain Horisontal adalah desain yang menggunakan sebagian besar dari anggota badan mengarah ke garis Horisontal, 5. Desain kontras adalah desain yang menggunakan garis-garis silang dari anggota-anggota badan atau garis-garis yang akan bertemu bila dilanjutkan, 6. Desain murni adalah desain yang ditimbulkan oleh postur penari yang sama sekali tidak menggunakan garis kontras, 7. Desain statis adalah desain yang menggunakan pose-pose yang sama dari anggota badan walaupun bagian badan yang lain bergerak, 8. Desain lurus adalah desain yang menggunakan garis-garis lurus pada anggota-anggota badan seperti tungkai, torso dan lengan, 9. Desain lengkung adalah desain dari badan dan anggota-anggota badan lainnya yang menggunakan garis-garis lengkung, 10. Desain bersudut adalah desain yang banyak menggunakan tekukan-tekukan tajam pada sendi-sendi seperti lutut, pergelangan kaki, siku, dan pergelangan tangan, 11. Desain spiral adalah desain yang menggunakan lebih dari satu jenis lingkaran yang searah pada badan dan anggota badan, 12. Desain tinggi adalah desain yang dibuat pada bagian dari dada penari keatas, 13. Desain medium atau tengah adalah desain yang dipusatkan pada daerah sekitar dada kebawah sampai pinggang penari, 14. Desain rendah adalah desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar antara pinggang penari sampai lantai, 15. Desain terlukis adalah desain yang bergerak yang dihasilkan oleh salah satu atau beberapa anggota badan atau prop tari yang bergerak untuk melukiskan sesuatu, 16. Desain lanjutan adalah desain yang berupa garis lanjutan yang seolah-olah ada, yang ditimbulkan oleh salah satu anggota badan, 17. Desain tertunda adalah desain yang terlukis diudara ditimbulkan oleh raba panjang, rok panjang, dan lebar, selendang panjang dan sebagainya, 18. Desain simetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kanan dan yang kiri berlawanan arah tetapi sama, 19. Desain asimetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan yang kanan”.

Pada 19 desain yang dikemukakan para ahli tersebut, penulis membatasi batasan pembahasan 8 dari 19 desain atas tersebut lalu akan mencari motif-motif gerak apa saja yang terdapat pada 8 desain atas tersebut dan motif gerak mana saja

yang banyak terdapat pada 19 desain atas tersebut. 10 desain tersebut diantaranya : desain datar, desain lengkung, desain spiral, desain simetris, desain asimetris, desain lanjutan, desain rendah, desain tertunda.

#### **4. Teori Desain Lantai**

Menurut La Meri (Soedarsono 1989:19) desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari. Desain lantai dapat memberikan kesan keindahan dan variasi pada penari kelompok. Secara garis besar desain lantai mempunyai dua pola dasar pada lantai yakni garis lurus dan garis lengkung yang masing masing garis memberikan kesan berbeda

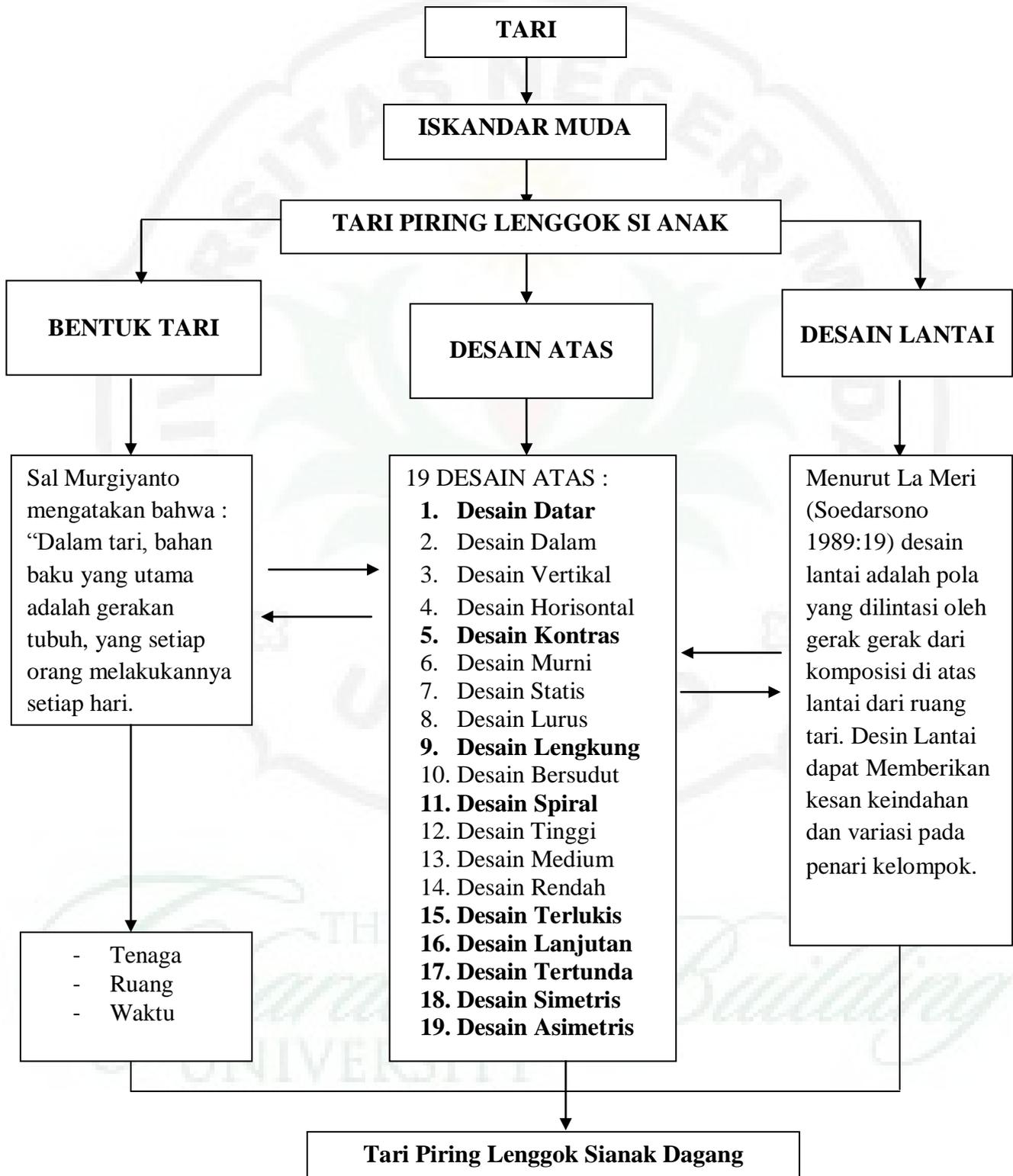
Desain desain garis tidak hanya dapat dibuat dengan garis garis tubuh dan tangan serta kaki penari tetapi dapat juga diamati dari jejak atau garis garis imajiner yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang ditinggalkan oleh formasi penari kelompok. Menurut Sal Murgiyanto pola lantai dapat dibuat berbentuk segi tiga, segi empat, huruf V huruf L (garis lurus) dapat juga dibentuk sebagai lingkaran, angka delapan, berkelok kelok seperti ular (garis melengkung) atau kombinasi antara garis garis lurus dan yang melengkung.

#### **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan rancangan penelitian yang telah dianalisa oleh penulis. Rancangan dalam kerangka konseptual ini menggambarkan permasalahan yang ditinjau lewat penjabaran masalah dan tujuan teoritis dari permasalahannya. Dengan adanya kerangka konseptual ini dapat membantu penulis untuk merancang gambaran gambaran fenomena dari topik penelitian.

Kerangka konseptual dari tari piring lengkok sianak dagang ini merupakan tari Minang yang diciptakan oleh Bapak Iskandar Muda sebagai Koreografernya. Pada tari piring lengkok sianak dagang ini penulis akan meneliti dari berbagai sudut pandang diantaranya mengenai bentuk tari piring lengkok sianak dagang itu sendiri sehingga menjadi suatu penataan tari yang komplit, dan desain desain yang terdapat pada tari piring ini. Terdapat berbagai ragam bentuk gerak pada tari piring lengkok sianak dagang ini dan didalamnya terdapat berbagai desain yang ditimbulkan. Penulis juga menggunakan teori bentuk gerak dan koreografi untuk mengulas tentang bentuk tari dan unsur-unsur gerak yang meliputi ruang, waktu dan tenaga. Sedangkan teori desain atas untuk mengulas tentang 10 desain yang terdapat pada tari piring lengkok sianak dagang ini.

**PETA KERANGKA KONSEPTUAL**



**Gambar 2.1 Peta Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah merupakan alat penentu atau suatu cara yang utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian dan sangat bergantung pada metode yang digunakan. Menurut Surakhman (1990:31) mengatakan bahwa :’Metode adalah cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Untuk pengertian metode penelitian, Koenjtaraningrat (1986:2) menyampaikan bahwa “suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari mencatat, merumuskan, menganalisa sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala ilmiah”.

Dengan demikian untuk melihat bagaimana interaksi simbol yang terjadi pada Desain Tari Piring Lenggok Si Anak Dagang Koreografer Iskandar Muda, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data yang masih ada untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Pemilihan tempat dalam suatu penelitian sangatlah penting karena dapat memudahkan dalam suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Studio Pendidikan Jurusan Sendratasik Fakultas Fakultas Bahasa Dan Seni jl. Iskandar William. Terdapat Lembaga Kerjasama Budaya (WIDATRA) yang dibina oleh dosen dosen seni tari Universitas Negeri Medan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk mendapatkan keterangan dan data data yang diperlukan berkaitan dengan materi yang akan diteliti dilaksanakan pada akhir November sampai dengan awal Januari 2016. Tetapi sebelum mengadakan penelitian yang mendalam dengan narasumber, penulis sudah beberapa kali mengadakan dialog kepada narasumber untuk memastikan pemilihan judul yang tepat untuk diteliti.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan berapa jumlah populasi sesuai dengan data yg dikumpulkan.

Hidayat (2007:68) menyatakan bahwa :”populasi dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas. Dikatakan terbatas apabila jumlah individu atau objek dalam populasi tersebut terbatas dalam arti dapat dihitung, sedangkan bersifat tidak terbatas dalam arti tidak dapat ditentukan jumlah individu atau objek dalam

populasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini bersifat terbatas. Dikarenakan hal tersebut, maka yang terjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bapak Iskandar Muda sebagai Koreografer.

## 2. Sampel

Untuk mempermudah pengambilan data serta pengolahannya maka akan ditarik sejumlah sampel dari populasi yang sudah ada. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Sampel merupakan keseluruhan dari populasi yang dianggap dapat mewakili untuk mendapatkan data data. Sampel menurut Sugiono (2008:118) adalah :

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul mewakili”

Berdasarkan penjelasan yang ada dalam populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang narasumber, dan 6 orang penari.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data untuk di analisa agar diperoleh hasil penelitian. Sugiyono (2010:224) mengatakan bahwa:

“teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka untuk mengumpulkan data data yang dibutuhkan sesuai dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku buku ilmiah, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertai, laporan penelitian, dokumen yang berhubungan erat dengan kegiatan penelitian, dan sumber sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut:

1. Syahrial 2000, Tesis Master Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar 2000 “Estetika tari padang magek Sumatera Barat”. Tulisan tesis ini berisikan tentang desain lantai, desain atas, level, dan arah hadap tari piring Padang Magek. Tulisan ini digunakan untuk melengkapi dan menambah wawasan penulis.
2. Lusiana 2012, Skripsi Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dengan judul “Bentuk Tari Piring Pada Upacara Malam Berinai Masyarakat Melayu Serdang Bedagai”. Penelitian ini membahas tentang tari Piring yang berada di masyarakat Minang Kabau, sejarah tari Piring, dan bentuk gerak tari piring. Penulis menggunakan skripsi ini sebagai acuan untuk

menambah pengetahuan mengenai masyarakat Minang Kabau dan bentuk gerak tari piring.

3. Harrini Maelini Mubarak Lubis 2010, Skripsi Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dengan judul ‘’Konsep Koreografi Tari Zapin Pecah Tiga Pada Masyarakat Labuhan Deli. Pada tari ini penulis menggunakan skripsi ini untuk menambah pengetahuan mengenai konsep koreografi yang pada skripsi ini membahas tentang beberapa desain, dan penulis menjadikan skripsi ini untuk perbandingan.
4. Elvi Syahbani 2014, Skripsi Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dengan judul ‘‘Bentuk Tari Balanse Madam Pada Masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat’’. Penelitian ini membahas tentang keberadaan balance madam pada masyarakat Nias di Kota Padang Sumatera Barat dan fungsi tari balance madam pada masyarakat Nias di Kota Padang Sumatera Barat. Penulis menggunakan skripsi ini sebagai acuan untuk menambah pengetahuan mengenai masyarakat Minangkabau .
5. Laporan Penelitian Penyajian Tari Piring Tradisional Minangkabau (Suatu Studi Deskriptif Interpretatif). Penelitian ini membahas tentang Materi gerak dasar apa saja yang terdapat di dalam tari piring di Minangkabau dan nilai filosofis apa saja yang dikandung oleh gerak dasar dalam tari piring. Penulis menggunakan penelitian ini untuk

menambah wawasan tentang tari piring yang terdapat di daerah Minangkabau.

## **2. Wawancara**

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan teknik wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya sudah dipersiapkan secara runtun agar dalam proses mewawancarai. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat lebih terarah. Bentuk-bentuk pertanyaan disiapkan dapat dijawab secara lisan maupun tulisan untuk lebih banyak mendapatkan data-data yang benar valid dan menyesuaikan dengan kajian dalam penelitian ini.

## **5. Dokumentasi**

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam pengumpulan data dilapangan akan digunakan beberapa alat bantu untuk memudahkan penganalisaan data, agar memperkuat fakta-fakta yang ada di lapangan. Dokumentasi dibuat sebagai bukti keterangan hasil penelitian yang dapat dilihat sepanjang waktu. Adapun media dokumentasi yang digunakan adalah kamera handphone, hasil dari dokumentasi dalam penelitian ini berupa video Tari Piring Lenggok si Anak Dagang Koreografer Iskandar Muda.

## **6. Observasi**

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka dalam penelitian ini sangat diperlukan observasi lapangan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, dan waktu. Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk

menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yang melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Pada saat inilah peneliti mendapatkan sumber-sumber terpercaya, tentu observasi yang dilakukan adalah secara langsung dengan menemui beberapa narasumber yang terpercaya yang mengerti tentang tari piring dari Minangkabau Sumatera Barat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis data. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Menurut Whitney (1960), “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Kualitatif adalah menceritakan apa yang sebenarnya, tetapi ada tingkat perkembangannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini yang didapat melalui survey, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan ilmiah.